

Original Article

EVALUASI ASUHAN KEBIDANAN IBU POSTPARTUM DALAM MENYUSUI DI
RSIA PURI ADHIYA PARAMITA LAMPUNG TENGAH

*EVALUATION OF MIDWIFERY CARE FOR POSTPARTUM MOTHERS IN
BREASTFEEDING AT PURI ADHIYA PARAMITA MATERNITY HOSPITAL
CENTRAL LAMPUNG*

Gessyla Ryandini*¹, Suryani¹, Ma'mun Sutisna²

¹Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada, gessylaryand@gmail.com

² Politeknik Negeri Bandung, ²mamun.sutisna@polban.ac.id

³Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada, ¹Suryanisoeparmand828@gmail.com,

E-mail: gessylaryand@gmail.com,

ABSTRAK

Angka kematian bayi adalah 24/1.000. berdasarkan data Provinsi Lampung tahun 2022 (76,76%), bayi di bawah 6 bulan masih berada di bawah target Kemenkes untuk pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Salah satu upaya pemerintah untuk menggalakan ASI di Indonesia adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan konseling menyusui. Studi yang mengkaji komponen *input*, *proses*, dan *output* harus dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan koseling menyusui. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus. Kajian dilakukan di RSIA Puri Adhya Paramita Lampung Tengah 2022. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen, observasi pelaksanaan konseling menyusui dan sarana prasarana, wawancara mendalam dan focus group discussion. Analisis data bersifat tematik. Studi menunjukkan bahwa komponen *input* optimal seperti kurangnya SDM, kurangnya tindak lanjut pasca pelatihan, kurangnya komitmen personal konselor, belum ada penguatan program dan lemahnya pengawasan. Komponen output masih kurang baik karena belum ada pencatatan jumlah klien yang diberi konseling menyusui dan asuhan belum tercapai. Konseling menyusui masih kurang optimal. Terlihat dari komponen input yang masih kurang memadai, komponen proses belum berjalan optimal, sedangkan komponen output belum mencapai hasil yang diharapkan.

Kata Kunci: Evaluasi, Asi Eksklusif, Ibu Postpartum

ABSTRACT

The infant mortality rate is 24/1,000. According to data from Lampung province in 2022 (76.76%), infants under 6 months old are still below the Ministry of Health's target of exclusive breastfeeding of up to 80%. One of the government's efforts to promote breastfeeding in Indonesia is to provide medical breastfeeding counseling services. To evaluate the implementation of breastfeeding advice, studies should be conducted that examine input, process, and output components. This study is a qualitative study using a case study strategy. This survey was conducted at RSIA Puri Adhya Paramita Central Lampung 2022. Data collection was conducted through document review, observation of breastfeeding advice and infrastructure implementation, in-depth interviews and focus group discussion. The data analysis used is thematic analysis. Research indicates that the input components are not optimal, such as lack of human resources, lack of follow-up care after training, lack of personal counselor involvement, lack of program reinforcement, and weak supervision. The output component is still not good, as the number of clients who receiving breastfeeding conseling and care was not recorded. Breastfeeding guidelines are still not perfect. A bad input component indicates that the process component did not perform optimally, while the output component didn't achieve the expected results.

Keywords: Evaluastion, Exclusive Breastfeeding, Birthing Mothers

PENDAHULUAN

The UNICEF 2022 AKB sebelum mencapai usia tepat 5 tahun, dinyatakan per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2021, 5,0 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal secara global.¹

Menurut data Kemenkes RI 2021, kematian neonatal (79,1%) dilaporkan antara usia 0-6 hari, sedangkan 20,9% kematian terjadi pada usia 7-28. Kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan) adalah 18,5% (5.102 kematian) dan angka kematian untuk anak balita (12-59) adalah 8,4% (2.310 kematian).²

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif yaitu 41% bayi usia 0-6 bulan, dan hanya 45% yang melanjutkan pemberian ASI hingga dua tahun, masih dibawah target yaitu 50% pemberian ASI eksklusif.^{3,4} Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak, namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif (WHO 2020).⁵ Oleh karena itu, pemberian ASI secara optimal yaitu untuk anak usia 0-23 bulan menjadi sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahunnya. (WHO, 2020).⁵

Rencana Pembangunan Kesehatan Pemerintah Indonesia tahun 2010 bertujuan menciptakan Indonesia yang sehat, salah satunya dengan mengajak minimal 80% ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Program ASI eksklusif ditujukan untuk meningkatkan kesehatan. Di RSIA Puri Adhya Paramita, dilakukan upaya

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan guna mendorong penggunaan ASI. Tenaga kesehatan diharapkan berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI dan menghindari penggunaan susu formula.⁶

Konselor menyusui berperan sebagai pelopor dalam mempromosikan praktik menyusui. Konselor laktasi telah dilatih berdasarkan pedoman dari Kementerian Kesehatan RI untuk melaksanakan pelatihan konseling laktasi di Bandar Lampung. Hingga saat ini, pelatihan konseling menyusui baru diberikan kepada satu orang bidan, namun evaluasi menyeluruh terkait pelaksanaan konseling menyusui belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu postpartum dalam menyusui di RSIA Puri Adhya Paramita dengan menggunakan pendekatan *logic model*, yang mencakup analisis mendalam terhadap komponen-komponen input (masukan), activity (proses), dan output (luaran).^{7,8,9}

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan strategi studi kasus. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi aspek input (masukan), proses (process), dan keluaran (output). Informan penelitian mencakup empat orang dari RSIA Puri Adhya Paramita, yaitu Direktur, HRD, Kepala Ruangan Kebidanan, dan Konselor Laktasi, serta empat ibu yang memberikan ASI eksklusif. Data dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling* karena informan dipilih berdasarkan pengetahuan yang relevan dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan asuhan

kebidanan pada ibu postpartum dalam tahun 2022.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian dokumen, wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Penelitian dokumen bertujuan memverifikasi kelengkapan data, termasuk sertifikat pelatihan, catatan klien yang telah dilayani, serta informasi terkait keberhasilan menyusui. Observasi dilakukan untuk menilai kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas konseling menyusui, sementara wawancara mendalam dilakukan dengan informan seperti konselor dan kepala ruangan. Data diolah melalui proses transkripsi, reduksi, pengkodean, kategorisasi, dan penetapan tema. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan mengidentifikasi pola tema dari fenomena yang diteliti. Tema dapat diidentifikasi secara induktif (berbasis data mentah seperti transkrip wawancara, biografi, atau rekaman video) maupun deduktif (berbasis teori dan penelitian sebelumnya).¹¹

HASIL

Uraian penjelasan dengan logic model yang mencakup input, output, dan proses menunjukkan cara menjalankan asuhan kebidanan pada ibu menyusui yang baru melahirkan.

Komponen *Input* dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan ibu postpartum dalam menyusui.

Hasil observasi menunjukkan bahwa komponen input dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ibu postpartum mencakup SDM (konselor ASI), sarana dan prasarana, serta

menyusui di RSIA Puri Adhya Paramita pada

pendanaan program ASI eksklusif di RSIA Puri Adhya Paramita. SDM dievaluasi dari segi jumlah dan kualitas, dengan pelaksanaan program ASI eksklusif dan IMD dilakukan oleh tim Layanan Poli Klinik Laktasi yang terdiri atas satu bidan terlatih sebagai konselor laktasi dan satu dokter spesialis anak. Salah satu informan menyatakan:

"Bidan ada 12 untuk asuhan kebidanan dalam menyusui, semua bidan yang sedang bertugas ikut terlibat. Untuk konselor laktasi, ada satu bidan yang sudah mengikuti pelatihan" (Informan 1).

Berdasarkan hasil penelitian, konselor ASI di RSIA ditetapkan sesuai tugas pokok dan tanggung jawabnya. Observasi juga menunjukkan RSIA telah memiliki fasilitas pojok laktasi dengan lokasi strategis, bersih, luas, serta dilengkapi AC, toilet, dan poster edukasi tentang posisi menyusui dan manfaat ASI. RSIA juga menyediakan Poli Klinik Laktasi yang memberikan konseling kepada ibu menyusui. Salah satu informan menyatakan:

"Lantai 1 ada pojok ASI dekat pintu masuk ruangan kebidanan, juga ada ruangan lain untuk layanan Poli Klinik Laktasi" (Informan 1).

Sarana dan prasarana yang digunakan meliputi buku KIA, leaflet, serta boneka bayi (pantom) sebagai alat peraga. Informasi dari informan:

"Biasanya yang digunakan untuk konseling seperti buku KIA, leaflet, dan pantom bayi. Buku KIA juga membantu kita mengamati nilai SOP, misalnya pelekatan atau teknik

menyusui yang membutuhkan konseling" (Informan 1).

Pendanaan program ASI eksklusif berasal dari anggaran khusus RSIA, termasuk alokasi untuk konseling menyusui. Konselor juga mendapatkan tunjangan per pasien yang dikonseling. Salah satu informan menjelaskan:

"Ada anggaran tersendiri untuk pelatihan konseling sebesar Rp3.000.000, dan pelatihan diadakan di Bandar Lampung.

Konselor juga mendapat tambahan Rp30.000 per pasien" (Informan 1). Pelatihan konseling laktasi mengacu pada model pelatihan 40 jam Standar WHO/KEMKES/UNICEF. Konselor menyatakan belum ada pemantauan pascapelatihan dari Dinas Kesehatan Bandar Lampung. Berdasarkan uraian tersebut komponen input dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Penelitian Kualitatif Tentang Input Asuhan Kebidanan Ibu Potpartum dalam Menyusui di RSIA Puri Adhya Paraita Lampung Tengah tahun 2022

Variabel	Hasil Penelitian
Sumberdaya maunusia SDM Konselor	Latar belakang pendidikan Diploma III Kebidanan
Sarana prasarana	- Memiiki ruang laktasi/pojok ASI dan terdapat poster posisi menyusui dan manfaat ASI Alat bantu konseling menyusui buku KIA,leaflet dan pantom bayi.
Pendanaan	- Anggaran khusus dari RSIA Rp. 3.000.000 untuk pelatihan konseling menyusui dan pelaksanaan program. - Konselor mendapatkan tunjangan tambahan Rp. 30.000/ pasien. - Pelatihan Konseling Menyusui Modul 40 Jam (Standar WHO/KEMKES/UNICEF). - Belum ada pemantauan pascapelatihan.

Komponen Proses dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan ibu postpartum dalam menyusui.

Komponen proses meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan mencakup edukasi tentang IMD, konseling ASI eksklusif, teknik posisi menyusui, cara memegang bayi, pelekatan, durasi menyusui, gizi ibu nifas, serta cara memerah ASI. Pelaksanaan pelayanan di Poli Klinik Laktasi mencakup penanganan masalah menyusui, konsultasi MPASI, dan masalah kesehatan payudara, infeksi dan iritasi pada puting, bayi yang enggan menyusu, serta produksi ASI yang sedikit. Konseling dilakukan dengan bantuan

gambar pada leaflet yang tersedia, dan jika diperlukan, konselor menggunakan pantom bayi untuk mendemonstrasikan teknik yang benar, seperti memperbaiki cara memegang bayi atau posisi menyusui yang kurang tepat. Pelaksanaan konseling mengikuti SOP yang telah ditetapkan, dengan bidan menjalankan tugas sesuai prosedur tersebut. Berikut pernyataan informan terkait perencanaan dan pelaksanaan:

"Asuhan yang diberikan mencakup IMD, konseling ASI eksklusif, posisi/teknik menyusui, cara memegang bayi, pelekatan, durasi menyusui, gizi ibu postpartum, dan cara memerah ASI. Konseling dilengkapi

dengan gambar pada leaflet, dan jika perlu, konselor mendemonstrasikan menggunakan pantom bayi untuk memperbaiki teknik ibu. Layanan Poli Klinik Laktasi juga menangani keluhan seperti masalah menyusui, konsultasi MPASI, infeksi atau iritasi pada puting, bayi

yang enggan menyusui, serta ASI yang sedikit. Pelaksanaan konseling menggunakan SOP yang diikuti konselor" (Informan 1).

Berdasarkan uraian di atas, rangkuman hasil penelitian kualitatif pada komponen otuput dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penelitian Kualitatif Komponen Proses dalam Asuhan Kebidanan Ibu Postpartum dalam Menyusui di RSIA Puri Adhya Paraita Lampung Tengah tahun 2022

Variabel	Hasil
Perencanaan Asuhan	Konseling kepada ibu postpartum IMD, konseling ASI eksklusif, posisi/teknik, cara memegang bayi, pelekatan, lama menyusui, gizi ibu postpartum, dan cara pemerah ASI.
Pelaksanaan	Bidan melakukan tugasnya sesuai dengan SOP

Komponen Output dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan ibu postpartum dalam menyusui.

Komponen *output* dari pelaksanaan konseling menyusui disebut dengan materi *crosscheck* atau triagulasi pelaksanaan asuhan kebidanan selama menyusui.¹¹ Komponen *output* diperoleh dengan memeriksa kelengkapan dokumen dan ketepatan jumlah klien menerima konseling menyusui.

Ketepatan Sasaran: Berdasarkan wawancara, konselor menyusui melayani semua ibu postpartum, meskipun jumlah pasti ibu yang dilayani tidak disebutkan. Bagi ibu yang memilih tidak menyusui dan memberikan susu formula, mereka harus menandatangani surat persetujuan. Salah satu hambatan utama

adalah kurangnya pencatatan dan pelaporan terkait konseling menyusui.

Pernyataan informan terkait ketepatan sasaran dan hasil program: "*Konselor melayani semua ibu postpartum setelah melahirkan dengan menganjurkan pemberian ASI (IMD). Namun, ada ibu yang tidak mau memberikan ASI dan memilih susu formula dengan menandatangani surat persetujuan. Kendala utama adalah tidak adanya pencatatan dan pelaporan*"

Berdasarkan uraian di atas, rangkuman hasil penelitian kualitatif pada komponen otuput dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil penelitian Kualitatif Komponen *Output* dalam Asuhan Kebidanan Ibu Postpartum dalam Menyusui di RSIA Puri Adhya Paraita Lampung Tengah tahun 2022

Variabel	Hasil
Ketepatan Sasaran	<ul style="list-style-type: none">- Konselor melayani semua ibu postpartum semua ibu nifas untuk memberikan ASI (IMD), namun ada beberapa ibu yang tidak mau memberikan ASInya dan memilih menggunakan susu formula dengan menandatangani <i>formulir informed consent</i> di berikan susu formula.- Konseling juga diberikan kepada ibu yang datang ke poliklinik kaltasi. Pencatatan dan pelaporan belum optimal
Ketercapaian Hasil Program	

PEMBAHASAN

Komponen *Input* dalam Pelaksanaan Asuhan kebidanan Ibu Postpartum dalam Menyusui

Rumah Sakit Ibu dan Anak Adhya Paramita memiliki dua konselor laktasi, yaitu seorang bidan dengan Diploma-III Kebidanan dan seorang dokter spesialis anak. Namun, kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia untuk konseling menyusui. Berdasarkan pendekatan SDM, keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya manusianya. Tenaga kesehatan harus terus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Semua tenaga kesehatan di RSIA telah mengikuti pelatihan konselor ASI dan memiliki sertifikat sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Menyusui.¹²

Kunci keberhasilan suatu organisasi terletak pada pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Organisasi membutuhkan individu yang bekerja keras, berpikir kreatif, dan menunjukkan kinerja yang unggul. SDM mencakup semua anggota organisasi dengan peran dan tugas masing-masing. Sebagai elemen krusial, SDM menjadi faktor penentu utama keberhasilan organisasi. Dalam konteks pelayanan kesehatan, bidan adalah salah satu SDM penting. Untuk memastikan kualitas SDM, organisasi perlu terus mengembangkan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan.¹³

Semua tenaga kesehatan yang bertugas sebagai konselor ASI telah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Menyusui. Peraturan ini menyatakan bahwa setiap tenaga kesehatan dapat menjadi konselor ASI jika memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang relevan melalui pelatihan.¹⁴

Komponen *proses* dalam Pelaksanaan Asuhan kebidanan Ibu Postpartum dalam Menyusui

Perencanaan ibu postpartum dalam menyusui komponen proses menyusui meliputi IMD, konseling ASI eksklusif, posisi/teknik, cara memegang bayi, pelekatan “*Beberapa ibu yang tidak mau memberikan ASInya dan memilih menggunakan susu formula dengan menandatangani surat persetujuan di berikan susu formula dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan konseling menyusui adalah pencatatan dan pelaporan belum ada pencatatan dan pelaporan*”.

Berdasarkan uraian di atas, rangkuman hasil penelitian kualitatif pada komponen *output* dapat dilihat pada Tabel 3.

Durasi menyusui, gizi ibu postpartum, dan cara pemerahan ASI merupakan aspek penting dalam layanan konseling menyusui. Poli Klinik Laktasi menangani berbagai keluhan seperti masalah menyusui, konsultasi MPASI, gangguan pada payudara, infeksi atau iritasi pada puting, bayi yang enggan menyusu, serta produksi ASI yang sedikit. Semua layanan ini dilaksanakan oleh bidan sesuai dengan pedoman SOP yang telah ditetapkan.

Peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu cenderung mengikuti dan mematuhi saran dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan tenaga kesehatan memberikan informasi yang tepat waktu tentang pentingnya ASI eksklusif. ASI eksklusif memiliki manfaat besar, seperti meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan mengurangi risiko kesehatan akibat tidak mendapatkan ASI eksklusif.⁶ SOP (Standard Operating Procedure) adalah

panduan kerja yang berisi instruksi untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab instansi. SOP berfungsi sebagai dokumen yang mempermudah pelaksanaan tugas, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara lebih efisien dan efektif.¹⁵

Komponen *output* dalam Pelaksanaan Asuhan kebidanan Ibu Postpartum dalam Menyusui

Ketepatan sasaran, konselor melayani semua ibu nifas, setiap pasien nifas untuk memberi ASI (IMD), namun ada beberapa ibu yang tidak mau memberikan ASI dan memilih menggunakan susu formula dengan menandatangani surat persetujuan di berikan susu formula.

Penuapan konseling menyusui merupakan bagian integral dari pemilihan teknik konseling, informasi saat konseling, dan ketersediaan waktu dalam konseling menyusui. Konselor menggunakan beberapa teknik dilakukan dalam memberikan informasi

KESEIMPULAN

Berdasarkan penelitian di RSIA Puri Adhya Paramita menunjukkan bahwa pelaksanaan asuhan kebidanan ibu postpartum dalam menyusui belum optimal. Komponen input terkendala oleh keterbatasan SDM, komponen proses telah berjalan baik, namun komponen output masih kurang maksimal dan belum mencapai target yang diharapkan.

SARAN

Menerapkan pencatatan dan pelaporan berupa sistem berbasis digital, untuk memantau pencapaian ASI eksklusif di RSIA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dr. Dra. Suryani, Dipl. Mid. Dr. Ma'mun Sutisna, Drs.,S.Sos.,M.Pd, MM.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEFT. Under Five Mortality. Unicef data. <https://data.unicef.org/topic/child-survival/under-five-mortality/>. Published 2021. Accessed February 10, 2023.
2. Kementerian Kesehatan RI. Proporsi penyebab kematian neonatal (0-28 hari) di Indonesia tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI.
3. World Health Organization. Breastfeeding. World Health

Organization.¹⁶ Salah satu strategi utama untuk mempromosikan ASI eksklusif adalah melalui konseling pribadi secara langsung (*face-to-face*) kepada ibu nifas yang belum memberikan ASI eksklusif.¹⁷ Strategi ini mendukung program pemerintah seperti Strategi Global Gizi Bayi dan Anak Kecil, yang bertujuan meningkatkan komitmen dan kepedulian tenaga kesehatan terhadap program ASI eksklusif.^{6,18}

Tidak adanya dokumentasi dan pelaporan merupakan hambatan bagi pelaksanaan konseling menyusui. Untuk memantau dan melaporkan ibu nifas yang menerima konseling menyusui, petugas belum mengumpulkan data. Sebagian besar data hanya dikumpulkan di poli laktasi. Karena masih banyak ibu yang tidak mau memberikan ASI kepada anak-anak mereka, program kebidanan belum mencapai tujuan yang diinginkan.

Organisation. https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1. Published 2021. Accessed February 10, 2021.

4. Gupta PM, Perrine CG, Chen J, et al. Monitoring the World Health Organization Global Target 2025 for Exclusive Breastfeeding: Experience From the United States. *J Hum Lact.* 2025;33(3):578-581. doi:10.1177/0890334417693210.Monitoring
5. World Health Organization. World Breastfeeding Week: UNICEF and WHO urge greater support for breastfeeding in Indonesia as rates decline during COVID-19. world health organization Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/01-08-2022-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-urge-greater-support-for-breastfeeding-in-indonesia-as-rates-decline-during-covid-19>. Published 2022. Accessed February 10, 2023.
6. Silvianta S, Halim R, Ridwan M. Evaluasi Capaian Pelaksanaan Program ASI Eksklusif di Puskesmas Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi Tahun 2017. *J Kesmas Jambi.* 2018;2(2):67-76. doi:10.22437/jkmj.v2i2.6555
7. Kurniati DPY. *Bahan Ajar Perencanaan Dan Evaluasi Program Promosi Kesehatan*. Bali: PROGRAM STUDI

- ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN,
UNIVERSITAS UDAYANA; 2016.
8. Mulyatiningsih E. *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*. Yogyakarta: UNY press; 2011.
 9. Azis A. Penerapan Logic Model pada Evaluasi Program Pembelajaran Inovasi Pendidikan. *Aricis*. 2016;1:57-67.
 10. Laanterä S, Pölkki T, Pietilä A-M. A descriptive qualitative review of the barriers relating to breast-feeding counselling. *Int Jounar Nurs Pract*. 2011;17(1).
 11. Annas FB, Irwansyah N. Membangun Identitas Merek Kota Bogor Melalui Kampanye “We Love Bogor” di Media Sosial. *J Penelit Komun dan Pembang*. 2018;19(2):115.
doi:10.31346/jpkp.v19i2.1666
 12. Mukhtar A, Novianti, Mirna, Sahibuddin RA. Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. *J Ilm Penelit Mandira Cendikia*. 2024;2(7):52-69.
<https://journal-mandiracendikia.com/jip-mc>.
 13. Onsardi, Finthariasari M. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Strategi Meningkatkan Kinerja Karyawan)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara; 2021.
 14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah ASI*. Jakarta; 2013.
 15. Barat IBIJ. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Kebidanan*. Jawa Barat: Pengurus Daerah Ikatan Bidan Indonesia Provinsi Jawa Barat; 2019.
 16. Murtiyarini I, Herawati DMD, Afriandi I. Evaluasi Pelaksanaan Konseling Menyusui. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2014;9(1):78.
doi:10.21109/kesmas.v9i1.460
 17. Fajri Utami D, Ramadani M, Suryati S. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Program Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif Puskesmas Pariaman Kota Pariaman. *J Kesehat Masy Andalas*. 2013;7(2):66-74.
doi:10.24893/jkma.v7i2.111
 18. Retnani AD. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. *Skripsi Univ Jember*. 2016.